

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang berperan dalam memengaruhi siswa dan mendorong terjadinya aktivitas belajar. Tingkat keberhasilan dalam proses ini dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor dari luar (eksternal) dan dari dalam diri siswa (internal). Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, hubungan dengan teman sebaya, peran keluarga, kualitas pendidik, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan kondisi pribadi siswa seperti motivasi, ketertarikan, konsentrasi, dan keterlibatannya dalam proses belajar.

Prestasi belajar dan proses belajar merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar. Untuk menilai prestasi belajar peserta didik, biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari.¹² Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan atau diciptakan, sementara belajar adalah proses perubahan perilaku pada individu yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman dan pelatihan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Berikut adalah beberapa definisi tentang prestasi belajar menurut beberapa ahli, yaitu:

¹² M. Fajar Maulana, dkk. "*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Group Investigation*". (2014).

1. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan tertinggi yang dicapai oleh seorang anak pada waktu tertentu dalam rangka menjalin hubungan antara rangsangan dan reaksi, yang pada akhirnya menghasilkan suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan.¹³
2. Siti Pratini menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.¹⁴
3. Bukhari M.Ed menjelaskan bahwa prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh atau hasil yang sesungguhnya tercapai.¹⁵
4. Menurut Djamaroh, prestasi merupakan hasil dari upaya belajar yang diungkapkan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat yang dapat menggambarkan capaian yang telah diraih oleh setiap siswa.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dijalani melalui pengalaman serta latihan. Capaian ini umumnya diwujudkan dalam bentuk nilai angka, huruf, atau perilaku tertentu yang diraih oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Dari berbagai pengertian prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik tidak selalu mencerminkan kemampuan sesungguhnya. Maksudnya, prestasi yang diperoleh di sekolah tidak selalu berupa kecakapan-kecakapan praktis, melainkan

¹³ Ngalim Purwanto. *"Psikologi Pendidikan"*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1997).

¹⁴ Siti Pratini. *"Psikologi Pendidikan"*. (Yogyakarta: Studing. 2005).

¹⁵ M Bukhari. *"Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan"*. (Bandung: Jemmars. 1983).

¹⁶ Djamaroh. *"Strategi Belajar Mengajar"*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002).

kecakapan tersebut hanya sebagian dari unsur perkembangan dan pembentukan prestasi belajar.

Sebuah aktivitas dapat dianggap sebagai prestasi belajar apabila memenuhi unsur-unsur berikut:

1. Adanya perubahan perilaku.
2. Perubahan tersebut merupakan hasil dari latihan atau pengalaman.
3. Perubahan tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelompokkan secara umum ke dalam tiga ranah sebagai berikut:¹⁷

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan capaian belajar yang berfokus pada aspek intelektual, yang meliputi enam elemen, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah Afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, yang meliputi lima aspek, yaitu respons terhadap rangsangan, reaksi terhadap stimulus, penilaian, pengorganisasian, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang mencakup keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

¹⁷ Nana Sudjana. *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya: 2009).

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, ketiga aspek prestasi belajar tersebut afektif, kognitif, dan psikomotorik akan lebih lengkap jika dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya unggul dalam mata pelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Capaian prestasi belajar tidak dapat dipisahkan, melainkan saling terkait satu sama lain.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap siswa memiliki ciri khas yang berbeda, sehingga pencapaian prestasi belajarnya pun bervariasi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang memengaruhi proses belajar. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal melibatkan unsur-unsur yang berasal dari luar diri individu tersebut.

1. Faktor Internal

Adapun yang tergolong faktor internal yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan

a. Faktor jasmaniah

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merujuk pada kondisi tubuh yang baik, di mana seluruh bagian tubuh bebas dari penyakit. Kesehatan fisik yang

optimal akan mendukung siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan efektif, sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Sebaliknya, siswa yang mengalami sakit, terutama jika kondisinya parah dan memerlukan perawatan intensif di rumah sakit, tidak akan dapat fokus dalam belajar dengan baik. Hal ini tentu saja akan menghambat pencapaian prestasi belajar mereka, bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam belajar.¹⁸

2) Cacat Tubuh

Kondisi cacat tubuh juga dapat mempengaruhi proses belajar. Siswa dengan cacat tubuh cenderung mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Apabila terdapat siswa dengan cacat tubuh, sebaiknya ia belajar di lembaga pendidikan khusus atau diberikan alat bantu yang dapat membantu mengurangi dan meminimalkan dampak dari kecacatannya.

b. Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Tingkat intelegensi yang tinggi pada seorang siswa akan mempermudah mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik, siswa akan lebih mudah meraih prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan intelegensi rendah cenderung kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang

¹⁸ Azza Salsabila dan Puspitasari, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol 2, No 2 (2020).

berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka. Intelegensi seseorang diyakini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar yang dicapainya.

Menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, intelegensi dipahami sebagai kemampuan psikologis untuk merespons rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Dengan demikian, intelegensi bukan hanya terkait dengan kualitas otak, melainkan juga melibatkan kualitas organ tubuh lainnya. Meskipun demikian, peran otak dalam intelegensi manusia lebih dominan karena otak berfungsi sebagai "pusat pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia.¹⁹

Tabrani Rusyan menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi yang baik. Oleh karena itu, kecerdasan memainkan peranan yang sangat penting dalam meraih kesuksesan dalam proses belajar. Dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, seseorang memiliki peluang besar untuk meraih prestasi belajar yang optimal di sekolah.²⁰

2) Bakat

Secara umum, bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh individu untuk meraih kesuksesan di masa depan.²¹ Dengan demikian, setiap individu sejatinya memiliki

¹⁹ Muhibbin Syah. *"Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru"*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2005).

²⁰ Tabrani Rusyan, *"Pendidikan Islam dan Keluarga"*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1989).

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *"Psikologi Belajar"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

bakat, yang berarti potensi untuk meraih prestasi hingga tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya. Secara umum, bakat memiliki kesamaan dengan intelegensi. Oleh karena itu, seorang anak yang memiliki tingkat intelegensi yang sangat tinggi (*superior*) atau luar biasa cerdas (*very superior*) sering disebut sebagai anak berbakat (*talented child*).

3) Minat

Ketertarikan internal yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan atau kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu disebut minat. Minat ini dapat bersifat sementara atau berlangsung dalam jangka panjang. Minat yang bersifat sementara biasanya hanya bertahan dalam waktu singkat, yang menunjukkan tingkat minat yang rendah. Sebaliknya, minat yang kuat cenderung bertahan lama, karena individu tersebut memiliki semangat, gairah, dan keseriusan yang tinggi dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan baik. Jika minat tersebut terkait dengan suatu mata pelajaran, maka individu akan serius dalam mempelajari materi tersebut, yang pada gilirannya dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Namun, individu yang memiliki minat rendah terhadap pelajaran cenderung tidak akan serius dalam belajarnya, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajarnya.

4) Kreativitas

Kemampuan untuk berpikir secara alternatif dalam mengatasi suatu masalah memungkinkan individu untuk menemukan solusi yang baru dan unik. Kreativitas dalam proses belajar memberikan dampak positif bagi individu dalam mencari metode-metode inovatif untuk menghadapi tantangan akademis. Dengan demikian, individu tidak akan terjebak dalam metode yang konvensional, melainkan berusaha menemukan cara-cara baru, sehingga tidak mudah menyerah dalam belajar.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat berdampak negatif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Untuk memastikan siswa dapat belajar dengan optimal, penting untuk menghindari terjadinya kelelahan dalam kegiatan belajarnya.²²

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan awal yang diterima oleh siswa sebelum mereka melanjutkan pendidikan di sekolah. Kondisi keluarga yang mendukung, serta hubungan

²² Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", 9Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

yang harmonis antara orang tua dan anak, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.²³

b. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, penuh simpati, serta menjadi teladan yang positif, dapat memberikan dorongan yang mendukung kegiatan belajar siswa, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap bakat dan minat anak dalam belajar. Namun, lingkungan tersebut dapat memberikan dampak negatif yang dapat menghambat kecerdasan anak, khususnya dalam hal prestasi belajarnya. Jika anak tinggal di lingkungan yang baik dan saling bergotong royong, maka secara alami anak tersebut akan terdorong untuk memiliki sikap gotong royong dan keinginan untuk membantu orang lain.

d. Faktor waktu

Keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi sangat penting. Tujuannya agar siswa tidak hanya dapat meraih prestasi belajar yang optimal, tetapi juga

²³ Thursan Hakim, "*Belajar Secara Efektif*", (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya, 2000).

terhindar dari kejenuhan dan kelelahan mental yang berlebihan, yang dapat memberikan dampak negatif.²⁴

C. Jurusan Kecantikan

Program studi kecantikan di sekolah kejuruan memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait teknik kecantikan serta perawatan tubuh. Siswa mempelajari teori dan praktik dalam merawat kulit dan rambut, termasuk make-up, perawatan kulit, perawatan rambut, dan prosedur kecantikan lainnya. Peserta didik diharapkan dapat memahami (aspek pengetahuan) konsep dan prinsip perawatan wajah serta rambut. Selain itu, mereka juga terlibat dalam pelatihan praktis, magang, dan proyek-proyek untuk mengasah keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri. Lulusan dari jurusan kecantikan memiliki peluang kerja di berbagai sektor industri, seperti salon kecantikan, spa, dan perusahaan produk kecantikan.²⁵

Kecantikan telah menjadi bagian integral dari gaya hidup perempuan. Aktivitas kecantikan sendiri telah dimulai sejak beberapa abad yang lalu. Kecantikan pada zaman dahulu merupakan salah satu elemen budaya yang berkembang pesat hingga saat ini. Pada masa tersebut, kecantikan lebih dikenal dengan teknik perawatan tubuh. Bukti tentang hal ini dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan sejarah pada zaman Mesir Kuno di bawah pemerintahan Dinasti Firaun, yang membahas tentang

²⁴ Ibid...

²⁵ Asshara Qemha Qomadza Harista, dkk. "Efektivitas Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah" *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4, No 1. (2020).

kecantikan, metode perawatan, serta obat-obatan dan bahan kosmetik yang digunakan.²⁶

Kecantikan adalah aspek gaya hidup yang memfokuskan perhatian pada penampilan diri seseorang. Penampilan ini kemudian dianggap sebagai aset berharga bagi setiap wanita. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang kosmetologi, konsep kecantikan pun terus berkembang. Kecantikan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kecantikan kulit dari dalam dan dari luar. Perawatan kecantikan dari luar dapat dilakukan dengan menggunakan masker wajah, sementara perawatan dari dalam dapat dilakukan dengan mengonsumsi jamu, vitamin, serta buah-buahan dan sayuran.²⁷

Tata kecantikan adalah suatu bidang seni yang mempelajari teknik-teknik untuk mempercantik dan memperindah penampilan wajah serta kulit tubuh seseorang.²⁸ Tata kecantikan kulit memiliki tujuan untuk memperbaiki (make-over) kekurangan yang ada pada kulit wajah maupun tubuh, sehingga menjadi lebih cantik dan sempurna. Berbagai teknik yang diterapkan dalam merias wajah dapat digunakan untuk menjadikan wajah lebih indah dan sempurna. Dalam melakukan teknik merias wajah, diperlukan pengetahuan, keterampilan, ketelitian, kreativitas, serta kemampuan untuk mengolah semua aspek tersebut demi menghasilkan hasil yang terbaik.

²⁶ A. Fenty dan D. Lutfiati. "Pengaruh Make Up Korektif Terhadap Hasil Riasan Pada Wajah Bulat Dan Mata Sipit", e-Journal. Vol 3. No 1. (2014).

²⁷ Vita Maulia Virgita dan Maria Krisnawati. "*Pemanfatan Ketan Hitam Sebagai Masker Wajah*". Journal of Beauty and Beauty Health Education. Vol 3, No 1. (2014).

²⁸ Herni Kusantati, dkk. "*Tata Kecantikan Kulit*". Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008).

D. Program PK (Pusat Keunggulan)

Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan upaya pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian tertentu untuk meningkatkan mutu serta performa sekolah. Penguatan program ini dilakukan melalui kolaborasi yang erat dan sinkronisasi dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDI). Pemerintah Indonesia menetapkan program ini melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Tujuan utamanya adalah membekali lulusan SMK agar mampu terjun langsung ke dunia kerja atau membangun usaha secara mandiri. Selain itu, SMK yang tergabung dalam program ini diharapkan menjadi rujukan dan pusat peningkatan mutu serta kinerja bagi SMK lainnya di Indonesia.²⁹

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi menegaskan bahwa Program SMK Pusat Keunggulan bukanlah upaya untuk menciptakan sekolah yang lebih unggul atau eksklusif dibandingkan SMK lainnya. Sebaliknya, sekolah yang terpilih sebagai SMK Pusat Keunggulan diharapkan dapat menjadi model sekaligus pusat pembinaan bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya dalam meningkatkan mutu dan kinerja. Melalui pendekatan ini, keberadaan SMK Pusat Keunggulan diharapkan semakin selaras dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja. Program ini merupakan langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda Indonesia agar memiliki kompetensi tinggi dan siap bersaing di dunia kerja. Dengan

²⁹ Esty Pudiastuti, dkk. "*Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Immanuel*" PUBARAMA Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2, No 1 (2022).

menjalin kemitraan erat bersama dunia usaha dan industri, SMK Pusat Keunggulan diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga mampu memberi kontribusi nyata bagi pertumbuhan sektor industri nasional.³⁰

Dalam konteks implementasi Program SMK Pusat Keunggulan, pengelolaan kurikulum menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar selaras dengan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu, manajemen kurikulum menjadi salah satu fokus utama dalam menjamin kualitas pendidikan vokasi. Menurut Wiles & Bondi dalam Rosni, manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan.³¹ Manajemen ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah dan guru, dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan dunia kerja. Dengan penerapan manajemen kurikulum yang efektif, sekolah dapat merancang program pembelajaran yang relevan, menyesuaikan kompetensi dasar dengan kebutuhan industri, serta mengembangkan perangkat pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Oleh karena itu, teori manajemen kurikulum menjadi landasan penting dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan di jurusan Kecantikan SMKN 3 Kota Kediri.

³⁰ Romanti, “*Mengenal Program SMK Pusat Keunggulan: Membangun Masa Depan Unggul Melalui Pendidikan Vokasi*”. (2023).

³¹ Rosni, “*Landasan Sosial Budaya dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam Pengembangan Kurikulum*”. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol 6, No 1. (2017).

1. Tujuan Program SMK Pusat Keunggulan

Secara khusus, Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan sinergi antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan pemerintah daerah dalam memberikan pendampingan terhadap pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan.
- b. Meningkatkan mutu sumber daya manusia di lingkungan SMK, yang mencakup kepala sekolah, guru, pengawas, teknisi, dan tenaga administrasi, guna mendukung pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
- c. Mengembangkan keterampilan peserta didik baik dalam aspek non-teknis yang berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain (*soft skills*) maupun teknis atau pengetahuan khusus yang dapat diajarkan, dipelajari, dan diukur secara objektif (*hard skills*) yang sesuai dengan tuntutan industri, sekaligus membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.
- d. Mengoptimalkan fasilitas serta infrastruktur praktik belajar bagi siswa dengan standar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- e. Mempererat kolaborasi antara Kemendikbudristek dan dunia usaha serta dunia industri dalam merancang dan mendampingi pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK.

Berikut adalah penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan sesuai dengan fungsi manajemen:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry dalam Hasnida perencanaan merupakan proses memilih serta mengaitkan berbagai fakta yang relevan, disertai dengan penyusunan dan pemanfaatan perkiraan atau asumsi mengenai masa depan, untuk kemudian merancang dan merumuskan langkah-langkah yang dianggap perlu dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.³² Dengan kata lain, perencanaan adalah proses menetapkan segala sesuatu terlebih dahulu sebelum kegiatan atau aktivitas dilaksanakan.

Dalam tahap perencanaan Program SMK Pusat Keunggulan, kepala sekolah terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum serta sumber daya manusia yang dibutuhkan sebelum mengajukan sekolahnya sebagai calon SMK Pusat Keunggulan. Proses pendaftaran melibatkan beberapa tahapan seleksi, dimulai dari seleksi administratif, di mana kepala sekolah diminta untuk menyusun visi, misi, tujuan sekolah, serta melengkapi berbagai dokumen pendukung. Selanjutnya, dilakukan seleksi wawancara oleh pihak kementerian yang melibatkan kepala sekolah untuk mengevaluasi dan mendalami konsep program yang akan dijalankan di masa mendatang. Oleh karena itu, dalam tahap

³² Hasnida & Hidral Azhari. "Fungsi Manajemen George Robert Terry dalam Pandangan Islam". Jurnal Al ashriyyah, Vol 10, No 2. (2024).

perencanaan ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyusun strategi, merancang program, dan memastikan kesiapan sekolah dalam mengikuti Program SMK Pusat Keunggulan³³.

- 1) Identifikasi tujuan. Menentukan tujuan dari Program SMK Pusat Keunggulan, antara lain untuk meningkatkan mutu pendidikan, menyediakan sarana dan prasarana yang layak, serta mengembangkan kemampuan siswa secara optimal.
- 2) Perumusan rencana strategis. Menyusun perencanaan strategis yang berisi langkah-langkah nyata untuk mewujudkan tujuan program, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan, serta perbaikan fasilitas dan infrastruktur pendukung.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut George R. Terry dalam Hasibuan merupakan upaya untuk menciptakan keterkaitan perilaku yang harmonis antar individu, agar mereka dapat saling bekerja sama secara maksimal, sehingga setiap orang mampu menjalankan tugasnya dengan optimal dan merasakan kepuasan pribadi dalam mencapai tujuan bersama.³⁴ Prinsip ini diterapkan dalam pengorganisasian Program SMK Pusat Keunggulan, di mana struktur kerja dibentuk secara kolaboratif guna memastikan peran, tugas, dan tanggung jawab setiap pihak terkoordinasi dengan baik

³³ Amdi N. A. A. & Shelly Andari. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik melalui Pengelolaan Program SMK Pusat Keunggulan (PK) di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol 10, No 4. (2023).

³⁴ Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2001).

demi keberhasilan program. Pengorganisasian yang dilakukan pada Program PK meliputi³⁵:

- 1) Pembentukan Tim Kerja. Menyusun tim pelaksana yang melibatkan guru, tenaga administrasi, serta unsur terkait lainnya guna mendukung implementasi Program SMK Pusat Keunggulan secara optimal.
- 2) Pengalokasian Sumber Daya. Mengidentifikasi serta mendistribusikan sumber daya yang dibutuhkan, termasuk dana, tenaga pendukung, dan sarana pendukung lainnya, guna memastikan kelancaran pelaksanaan program.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Actuating atau penggerakkan, pada dasarnya merujuk pada tindakan seorang pemimpin dalam membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh elemen dalam organisasi untuk menjalankan proses manajerial dengan tujuan mencapai kesuksesan. Menurut George R. Terry dalam Rifaldi, penggerakkan adalah usaha untuk membangkitkan semangat dan mendorong anggota kelompok agar mereka berusaha keras mencapai tujuan dengan tulus, serasi dengan rencana dan upaya pengorganisasian yang telah disusun oleh pimpinan.³⁶ Intinya, penggerakkan melibatkan tindakan untuk membimbing, mengarahkan, dan

³⁵ Arief Winarto. "Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha dari Kemitraan Link and Match dengan Dunia Usaha/Dunia Industri". Tesis. Fakultas Administrasi Publik, Universitas Medan Area: Medan. 2024.

³⁶ Rifaldi D. S. & Nuri Aslami. "Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry". MAKREJU: Manajemen Kreatif Jurnal. Vol 1, No 3. (2023).

menginspirasi karyawan agar mereka dapat bekerja dengan penuh semangat, tenang, dan tekun.

Program SMK Pusat Keunggulan merupakan inisiatif dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud yang diluncurkan pada tahun 2021, dengan tujuan untuk mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan pada bidang keahlian tertentu agar mampu meningkatkan mutu kinerja sekolah. Sekolah yang terpilih sebagai SMK Pusat Keunggulan akan memperoleh dukungan dalam bentuk bantuan fisik maupun nonfisik. Adapun sejumlah kegiatan yang dilaksanakan selama tahap implementasi program SMK Pusat Keunggulan meliputi³⁷:

- 1) Implementasi Kurikulum. Mengimplementasikan kurikulum berdasarkan standar yang berlaku, dengan penekanan pada penguatan kompetensi dan keahlian khusus yang menjadi keunggulan dari SMK terkait.
- 2) Pelatihan Guru dan Staf. Melaksanakan pelatihan secara rutin bagi para guru dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kapasitas mereka dalam menunjang pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan.
- 3) Pengembangan Sarana dan Prasarana. Melakukan peningkatan dan penataan ulang sarana, prasarana, serta fasilitas penunjang lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang maksimal dan kondusif.

³⁷ Ibid, Arief Winarto. *“Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha dari Kemitraan Link and Match dengan Dunia Usaha/Dunia Industri”*. Tesis.....

d. Pengawasan

Controlling memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan apakah proses manajemen berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, langkah yang perlu diambil dalam proses pengendalian adalah mengamati, menilai, mengevaluasi, dan mengoreksi setiap langkah agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, atau sebaliknya. Menurut George R. Terry dalam Rifaldi, pengawasan adalah proses untuk menetapkan standar yang harus dicapai, mengevaluasi apa yang sedang dikerjakan, menilai pelaksanaan, dan melakukan perbaikan jika diperlukan, sehingga hasil pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan selaras dengan standar yang ada.³⁸

Evaluasi atau monitoring dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan dilakukan melalui penyampaian laporan perkembangan kegiatan dari pihak sekolah kepada pemerintah secara bertahap. Proses ini mengacu pada panduan yang tercantum dalam buku saku SMK Pusat Keunggulan, yang mencakup empat tahap evaluasi, yaitu tahap awal pelaksanaan, pertengahan program, tahap akhir, dan pelaporan hasil keseluruhan.

- 1) Pemantauan kegiatan harian. Melaksanakan proses pemantauan dan penilaian secara rutin terhadap jalannya Program SMK Pusat Keunggulan guna menjamin bahwa setiap kegiatan yang

³⁸ Ibid, Rifaldi D. S. & Nuri Aslami. "*Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry*".....

dilaksanakan sejalan dengan perencanaan awal serta mampu mencapai target yang telah ditentukan.

- 2) Pengawasan pendidik dan tenaga kependidikan. Pemantauan terhadap performa guru dan tenaga kependidikan lainnya sangat krusial untuk menjamin bahwa mereka menjalankan tugas sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan.³⁹

³⁹ Amdi Nur Arifitin Nadiya dan Shelly Andari, “Peran Kepala Sekolah Dala Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Melalui Pengelolaan Program SMK Pusat Keunggulan (PK) Di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 10, No 4. (2023).